

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya RA Istiqlal Ploso Jati Kudus

Sejarah berdirinya RA Istiqlal Ploso Kudus diawali dengan berdirinya MI Istiqlal yang didirikan oleh Bapak KH Abdullah Sonhaji, Pak Halimi Sahlan, Drs. Soehoed bersama tokoh masyarakat Ploso Mereka berkeinginan untuk memajukan pendidikan Islam, khususnya di desa Ploso dan sekitarnya, yang pada saat itu belum ada sekolah Islam dasar. Dengan adanya MI dan SMP Istiqlal, masyarakat Desa Ploso dan sekitarnya bergegas mendaftarkan anaknya ke madrasah tersebut. Namun SD Inpres dibentuk, dan tidak memungut biaya (gratis), sehingga MI Istiqlal siswanya semakin menyusut. Seiring dengan berkurangnya jumlah siswa MI, lahirlah ide untuk mendirikan RA, agar siswa RA dapat melanjutkan ke MI setelah lulus.

Atas dasar gagasan tersebut, maka pada tanggal 2 September 1989 didirikanlah RA Istiqlal dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Istiqlal dan bernaung dalam Departemen Agama pada saat itu yang saat ini berubah menjadi Kementerian Agama.

Saat pertama kali dibuka, menerima 17 siswa dan menempati ruang kelas MI Siswa yang datang selama satu sampai dua tahun tidak dipungut biaya kuliah (gratis), sehingga siswa mau belajar tanpa biaya di sekolah tersebut. Namun setelah mengalami kemajuan dan mendapat kepercayaan masyarakat desa Ploso, pada tahun 1991 ia meminta bantuan kepada wali murid dengan membelikan mainan dan bahan ajar setiap bulan dengan membayar uang sekolah sebesar Rp 1.500 per siswa

Setelah mendapat kepercayaan masyarakat, Ibu Faizah Usriyah, kepala sekolah saat itu, meminta bantuan Muslimat NU dalam administrasi RA Istiqlal. Sejak saat itu, nama RA Istiqlal ditambah dengan Muslimat menjadi RA Muslimat Istiqlal, namun dalam ijin operasional tetap bertuliskan RA Istiqlal¹

¹ Data hasil wawancara dengan ibu Amalina Chusni selaku Kepala RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 20 Oktober 2022



Gambar 4.1
Gambaran RA Istiqlal Ploso Jati Kudus

2. Profil RA Istiqlal Ploso Jati Kudus

a. Identitas

1. Nama Lembaga : RA Istiqlal
2. Alamat / desa : Ploso
Kecamatan : Jati
Kabupaten : Kudus
Propinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 59348
No.Telepon : 081326825795
3. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan
Islam Istiqlal
4. Status Sekolah : Terakreditasi A
5. Status Lembaga RA : Swasta
6. No Ijin Operasional : Wk/5b/146/RA/Pgm/1990
7. NSM: 101233190022
8. NIS / NPSN : 69742015
9. Tahun didirikan/beroperasi: 1989
10. Status Tanah : Wakaf
11. Luas Tanah : 1002 m²
12. Nama Kepala Sekolah : Amalina Chusni, S.Pd
13. No.SK Kepala Sekolah : 11/SK/YPI/IST/VII/2005

- 14. Masa Kerja Kepala Sekolah : 28 Tahun
- 15. Status akreditasi : A
- 16. No dan SK akreditasi : 058/BAP-SM/XII/2007
- 17. No SK Kemenkumham : AHU-0042864.AH.01.07.TAHUN 2016
- 18. Tanggal SK : 7 APRIL 2016

b. Data Guru dan Siswa

1. Jumlah Guru & Karyawan

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	-	-	-
2. Guru Tetap Yayasan	-	7	7
Jumlah	-	7	7

2. Perkembangan sekolah 4 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
2019/2020	28	25	53
2020/2021	28	26	54
2021/2022	19	25	44
2022/ 2023	23	27	50

3. Rombongan Belajar

Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
2	2	4

* Pelaksanaan KBM Pagi (07.00 – 11.00)

c. Data Fasilitas Sekolah

1. Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	4	4	-	-
2	Ruang Bermain	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-
5	Ruang Guru	1	-	1	-
6	Ruang UKS	-	-	-	-
7	Gudang	1	-	1	-

2. Infrastruktur

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	1	-	-
2	Pagar Samping	1	-	1	-
3	Pagar Belakang	-	-	-	-
4	Tiang Bendera	1	1	-	-
5	Bak Sampah	5	5	-	-
6	Saluran Primer	-	-	-	-
7	Sarana olah raga	-	-	-	-
8	Alat Cuci tangan	8	6	2	-

3. Sanitasi dan Air Bersih

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Siswa	2	2	-	-
2	KM / WC Guru	1	1	-	-

4. Sumber Air Bersih

a. Jenis Sumber Air Bersih

N0	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan pompa listrik	1	-	-
2	Sumur tanpa pompa listrik	-	-	-
3	Tadah Hujan	-	-	-
4	PDAM	-	-	-

5. Sumber Listrik

N0	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	R R	R B
1	Lampu TL	10	10	-	10	-	-
2	AC	-	-	-	-	-	-
3	Stop Kontak	6	6	-	6	-	-
4	Intalasi Listrik	1	1	-	1	-	-
5	Kipas Angin	7	7	-	4	3	-

6. Alat Penunjang KBM

NO	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	R R	R B
1	Balok	4	4	-	-	4	-	-
2	Puzzle	10	10	-	-	6	4	-
3	Alat bermain seni	3	3	-	-	2	1	-
4	Bola berbagai ukuran	3	3	-	-	1	2	-
5	Alat bermain keaksaraan	4	4	-	-	2	2	-
6	Alat bermain Peran	1	1	-	-	1	-	-
7	Alat bermain Sensorimotor	6	6	-	-	5	1	-
8	Alat Pengukur Berat Badan	1	1	-	-	1	-	-
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	4	4	-	-	4	-	-
10	Perlengkapan Cuci Tangan	8	8	-	-	6	2	-

7. Alat Mesin Kantor

NO	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	R R	R B
1	Laptop	3	3	-	-	2	1	-
2	Printer	2	2	-	-	2	-	-
3	Proyektor	1	1	-	-	1	-	-

3. Letak Geografis RA Istiqlal Ploso Kudus

RA Istiqlal Ploso Kudus merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kudus, tepatnya terletak di Jl. MH Basuno 177 Ploso RT 01/02 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Lokasi RA Istiqlal menempati tanah seluas 1002 m².

Adapun secara geografis batas-batas RA Istiqlal Ploso Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan SMP Istiqlal dan masjid Istiqlal
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah timur berbatasan dengan MI Istiqlal
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga

Berdasarkan letak geografis tersebut dapat dilihat bahwa RA Istiqlal Ploso Kudus memang sangat ideal untuk sebuah pendidikan, karena situasinya yang strategis dan tenang, juga mudah dijangkau. Di samping itu walaupun berdekatan dengan rumah-rumah warga, namun semua itu tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

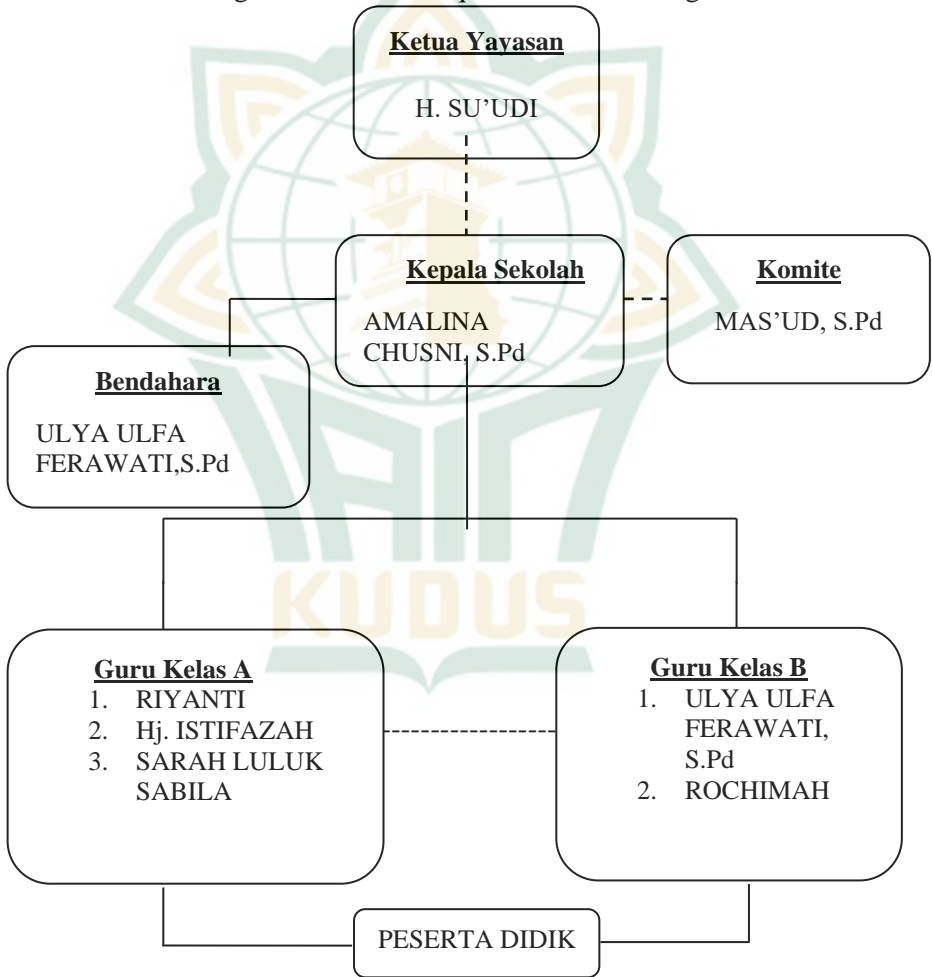
4. Visi, Misi dan Tujuan RA Istiqlal

- 1) Visi RA Istiqlal
 “Terwujudnya generasi penerus islami berkarakter ahlussunah waljamaah yang cerdas, disiplin, ceria dan mandiri.”
- 2) Misi RA Istiqlal
 - a. Menanamkan dan membiasakan anak didik agar senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah
 - b. Meningkatkan potensi dan kecerdasan anak melalui kegiatan bermain sambil belajar
 - c. Menanamkan sifat mandiri dan bertanggung jawab baik secara fisik maupun mental melalui kegiatan pembiasaan.
- 3) Tujuan RA Istiqlal
 - a. Mewujudkan generasi penerus yang sehat, jujur, ceria, belajar mandiri dan religious
 - b. Mewujudkan generasi penerus yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitar
 - c. Menjadikan anak yang mampu berpikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif

d. Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan²

5. Struktur organisasi RA Istiqlal

Setiap lembaga memiliki struktur organisasi masing-masing, dan tentunya berbeda antara satu lembaga dengan lainnya. Demikian halnya di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus yang memiliki struktur organisasi dalam pemberian tugas dan tanggung jawab demi terwujudnya tujuan lembaga yang sudah direncanakan. Struktur organisasi di RA Istiqlal antara lain sebagai berikut:



² Data hasil Dokumentasi dan wawancara dengan ibu Ulya Ulfa Ferawati selaku bidang kurikulum dan pembelajaran, Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pendidikan di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus menginduk pada Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Kudus. Kurikulum RA Istiqlal didasarkan pada implementasi nilai-nilai Islam sebagai dasar pengembangan karakter peserta didik. Nilai karakter yang dikembangkan adalah Kepemimpinan, kejujuran, kreatifitas, kemandirian, kesabaran dan moderasi beragama. Penerapan nilai-nilai Islami melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di RA Istiqlal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berpusat pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan, serta tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini termasuk TK/RA. Ibu Amalina Chusni, S.Pd selaku kepala RA Istiqlal Ploso Jati Kudus mengatakan bahwa, kegiatan pembelajaran/ bermain bagi anak-anak dirancang agar menyenangkan dan dapat dinikmati semua anak. Kegiatan yang disiapkan adalah menyesuaikan dengan tema yang ada, yang didalamnya meliputi beberapa aspek perkembangan diantaranya aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional dan aspek seni.

Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas pada skripsi ini, peneliti menyampaikan hasil interview dengan Kepala dan Guru RA Istiqlal mengenai implementasi pembelajaran Seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus dalam Sudut Pandang Neurosains Pendidikan Islam, yaitu:

1. Implementasi Pembelajaran Seni di RA Istiqlal dalam Sudut Pandang Neurosains Pendidikan Islam

a. Perencanaan Pembelajaran Seni di RA Istiqlal

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran seni di RA Istiqlal Ploso Kudus, ibu Amalina Chusni, S.Pd mengemukakan bahwa sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari sebuah perencanaan. Dalam hal ini adalah perencanaan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Menurut ibu Amalina Chusni, S.Pd perencanaan pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan kemana tujuan lembaga akan dicapai dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan untuk

mencapai tujuan tersebut dengan cara yang paling efektif dan efisien. Perencanaan merupakan salah satu cara untuk mengatakan kepada anak-anak, apa saja permainan yang dapat dilakukan selama satu hari itu. Hal ini akan mendorong anak-anak untuk mengetahui dan memberikan motivasi kepada anak untuk dapat melakukan permainan dengan antusias dan semangat.³

Perencanaan pembelajaran di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus juga tidak terlepas dari pembuatan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) yang tersusun sebelum proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, sebelum penyusunan RPPM dan RPPH juga disusun Program Semester dan rencana kegiatan selama 1 tahun pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ulya Ulfa Ferawati, S.Pd yang merupakan bagian Kurikulum di RA Istiqlal menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran setiap harinya memasukkan semua aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif dan juga seni. Sebisa mungkin semua anak mendapatkan stimulasi dari semua aspek perkembangannya termasuk seni. Dalam menyusun rencana pembelajaran, guru berpedoman atau memperhatikan STPPA (Standar tingkat pencapaian perkembangan anak) dan juga indikator perkembangan.”⁴

STPPA pembelajaran seni tersebut adalah sebagai berikut yang dijelaskan dalam tabel yaitu :

³ Data hasil wawancara dengan ibu Amalina Chusni selaku Kepala RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 5 November 2022

⁴ Data hasil wawancara dengan ibu Ulya Ulfa Ferawati selaku Bidang Kurikulum RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 7 November 2022

Tabel 4.1

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 Tahun	Usia 5 – 6 Tahun
<p>Seni</p> <p>A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya • Memainkan alat musik/instrumen/ benda yang dapat membentuk irama yang teratur 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu • Memainkan alat musik/instrumen/ benda bersama teman
<p>B. Tertarik dengan kegiatan seni</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih jenis lagu yang disukai • Bernyanyi sendiri • Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran • Membedakan peran fantasi dan kenyataan • Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita • Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi • Menggambar objek di sekitarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar • Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu • Bermain drama sederhana • Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam • Melukis dengan berbagai cara dan objek

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 Tahun	Usia 5 – 6 Tahun
	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat) • Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu) • Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

Selain itu juga terapat dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 3331 Tahun 2021 yaitu :

Tabel 4.2

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 Tahun	Usia 5 – 6 Tahun
SENI Eksplorasi dan aktivitas seni untuk senantiasa mengingat Allah SWT. - QS. Lukman ayat 6 - QS. Yusuf ayat 3 - HR. Al Bukhari dan Abu Dawud : “Hiasilali Al	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu bermuatan religi sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT. • Melakukan aktivitas seni musik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu bermuatan religi sesuai dengan irama musik sebagai wujud rasa syukur kepada

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 Tahun	Usia 5 – 6 Tahun
<p>Quran itu dengan suaramu. Bukanlah ia golongan kami, siapa-siapa yang tidak melagukan (bacaan) Al-Qur'an.</p> <p>- HR. Muslim no. 91 Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan.</p>	<p>dan lagu bermuatan religi untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengeskpresikan aktivitas seni (musik, lukis, rupa, suara dan karya) secara sederhana untuk senantiasa mengingat Allah SWT • Mengekspresikan gerak dan lagu sesuai irama • Bermain peran sesuai imajinasi 	<p>Allah SWT.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi dalam aktivitas seni musik dan lagu sesuai kreativitasnya untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. • Mengeskpresikan aktivitas seni (musik, lukis, rupa, suara dan kriya) sesuai imajinasi untuk senantiasa mengingat Allah SWT. • Mengeksplorasi gerak dan lagu sesuai irama • Bermain drama sesuai perannya

Sedangkan untuk program tahunan dan program semester disusun dan dirancang sebelum dimulainya tahun ajaran baru dengan diadakan rapat seluruh dewan guru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ulya Ulfa Ferawati selaku Guru kelas sekaligus bagian kurikulum di RA Istiqlal, bahwa :

“kami mengadakan rapat sebelum awal tahun pelajaran dimulai. Disana kita membahas mengenai program apa yang akan dilaksanakan selama satu semester maupun satu tahun pelajaran secara garis besarnya saja. Dan diadakan rapat dewan guru kembali setiap satu bulan sekali, guna mengevaluasi setiap kegiatan maupun membahas lebih detail kegiatan yang akan dilaksanakan. Misalnya outing class, outbound, kegiatan puncak tema, dan kegiatan lainnya.”⁵

b. Pelaksanaan Pembelajaran Seni di RA Istiqlal

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus, data yang peneliti temukan sudah dilaksanakan dengan teratur dan cukup baik, hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Amalina Chusni, S.Pd selaku kepala RA Istiqlal Ploso Jati Kudus, dalam wawancara peneliti dengan beliau bahwa:

“Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk perencanaan tahunan, semester, mingguan dan harian. Rencana tahunan disusun pada awal tahun ajaran baru, termasuk pembuatan jadwal kelas, penyusunan kalender pendidikan, rencana program/kegiatan untuk satu tahun pelajaran, dan pengadaan fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran program dan kegiatan pembelajaran. Sedangkan kegiatan semester antara lain menyiapkan buku program kegiatan mingguan dan harian serta pembelajaran, maupun fasilitas-fasilitas keperluan semester. Perencanaan kegiatan mingguan adalah penyusunan rencana

⁵ Data hasil wawancara dengan ibu Ulya Ulfa Ferawati Selaku Bidang Kurikulum RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 7 November 2022

pembelajaran dalam satu minggu. Sedangkan perencanaan kegiatan harian adalah penyusunan persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pendidik dalam satu hari.”⁶

- a) Pelaksanaan pembelajaran di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus secara umum

Pembelajaran di RA Istiqlal dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB. Diawali dengan kegiatan *morning qur'an* yaitu membaca Yanbu'a (mengaji), dan hafalan surat pendek. Ibu Amalina Chusni, S.Pd selaku kepala RA Istiqlal Ploso Jati Kudus menerangkan bahwa:

“Pagi hari sebelum anak-anak melaksanakan pembelajaran di dalam kelas Anak-anak berbaris antre untuk maju mengaji Yanbu'a dan hafalan surat pendek secara bergantian. Kemudian sebelum memasuki kelas untuk kegiatan pembelajaran, anak diajak untuk melakukan kegiatan motorik pagi seperti senam ringan, nyanyian maupun games ringan.”⁷

Ibu Ulya Ulfa Ferawati selaku guru Kelompok B dan bagian kurikulum menjelaskan bahwa :

“pelaksanaan pembelajaran di RA Istiqlal dimulai pukul 08.00-10.00 WIB setelah melaksanakan kegiatan *morning qur'an* dan motorik pagi. Adapun rincian kegiatannya yaitu 15 menit pembukaan, 60 menit kegiatan inti, 30 menit makan bersama dan bermain bebas, 15 menit penutup.”⁸

⁶ Data hasil wawancara dengan ibu Amalina Chusni selaku Kepala RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 5 November 2022

⁷ Data hasil wawancara dengan ibu Amalina Chusni selaku Kepala RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 5 November 2022

⁸ Data hasil wawancara dengan ibu Ulya Ulfa Ferawati Selaku Bidang Kurikulum dan Guru Kelompok B2 RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 7 November 2022

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Riyanti selaku guru kelompok A :

“pelaksanaan pembelajaran di RA Istiqlal dimulai Pukul 07.00 WIB diawali dengan kegiatan morning quran yaitu membaca yanbua dan hafalan surat pendek kemudian dilanjutkan dengan senam ringan/ kegiatan motorik secara bersama-sama sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran kurang lebih 120 menit atau 2 jam. Kemudian dilanjutkan dengan ekstrakurikuler.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Rochimah selaku Guru Kelompok B menyatakan bahwa :

“pembelajaran dimulai pukul 08.00-10.00 WIB, dimulai dengan pembukaan dan kemudian toilet training agar anak ketika pelaksanaan pembelajaran tidak terganggu dengan ingin buang air kecil. Setelah itu mulai kegiatan main yang sudah dipersiapkan oleh guru. Anak mulai membentuk kelompok/ menempati kelompoknya yang sudah dibagi oleh guru. Anak mengerjakan atau melaksanakan ragam main secara bergantian. Apabila anak sudah mengerjakan satu kegiatan, kemudian anak tersebut pindah pada kelompok selanjutnya untuk menyelesaikan permainan yang lain. Setelah selesai semua ragam main, kemudian anak makan kudapan yang dibawa (snack time) dan bermain bebas. Setelah selesai kegiatan, kemudian penutup yang diisi dengan recalling dan doa pulang. Kemudian anak-anak bersiap pulang dan

⁹ Data hasil wawancara dengan ibu Riyanti Selaku Guru Kelompok A1 RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 10 November 2022

dipersilakan untuk bermain di luar ruangan apabila belum dijemput”.¹⁰



Gambar 4.2

Kegiatan *Morning Qur'an* dan Motorik Pagi

Dalam satu hari anak akan mengikuti beberapa kegiatan main yang disiapkan oleh guru dalam beberapa kelompok bermain. Misal dalam satu kelas terdapat lima belas siswa, maka akan dibagi menjadi tiga kelompok main. Dalam satu hari terdapat sedikitnya tiga kegiatan main yang harus diselesaikan anak secara bergantian. Ibu Amalina Chusni, S.Pd kepala RA Istiqlal menyampaikan bahwa:

”pelaksanaan pembelajaran di RA Istiqlal *menggunakan* kurikulum 2013 dengan menggunakan prinsip 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.”¹¹

- b) Pelaksanaan pembelajaran seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus

Pembelajaran seni memang cukup penting dalam menstimulasi aspek perkembangan yang lain agar dapat dijalankan

¹⁰ Data hasil wawancara dengan ibu Rochimah Selaku Guru Kelompok B1 RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 10 November 2022

¹¹ Data hasil wawancara dengan ibu Amalina Chusni selaku Kepala RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 5 November 2022

dengan lebih *fun* (menyenangkan). Memasukkan seni ke dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak wilayah otak daripada yang tidak berkaitan dengan seni. Dalam melaksanakan kegiatan seni, anak akan belajar atau mendapatkan stimulasi pada aspek perkembangan yang lain. Misalnya pada kegiatan seni rupa seperti mewarnai, anak juga mendapat stimulasi pada motorik halus. Itu sejalan dengan pernyataan ibu Hj. Istifazah selaku guru Kelompok A RA Istiqlal Ploso, bahwa :

“anak-anak terlihat lebih antusias dan merasa lebih fun ketika melaksanakan kegiatan yang *didalamnya* terdapat kegiatan seni. Dari kegiatan seni tersebut, anak juga akan mendapatkan stimulasi pada perkembangan yang lain. Misalnya dalam kegiatan mewarnai anak akan mendapat stimulasi motorik halus, kognitif dan juga seni.”¹²

Ibu Amalina Chusni, S.Pd selaku Kepala RA Istiqlal Ploso Jati Kudus juga menegaskan bahwa :

“sebisa mungkin dalam setiap pembelajaran/ ragam main yang diberikan kepada anak *didalamnya* terdapat unsur seni. Supaya anak tidak merasa jenuh dengan kegiatan main.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Riyanti selaku guru Kelas A menyatakan bahwa:

“yang termasuk dalam ragam main atau kegiatan seni antara lain: mengecap, kolase, mewarnai, melukis, finger painting, menganyam, meronce, menari, dan rebana. Dalam satu minggu aspek seni *dimasukkan* setiap hari ke dalam

¹² Data hasil wawancara dengan ibu Istifazah Selaku Guru Kelompok A2 RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 10 November 2022

¹³ Data hasil wawancara dengan ibu Amalina Chusni selaku Kepala RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 5 November 2022

pembelajaran. Walaupun kegiatannya sederhana”.¹⁴

Selain itu, hasil wawancara dengan ibu Rochimah selaku guru Kelompok B menjelaskan bahwa:

“pembelajaran aspek seni pada kelompok A dan *kelompok* B berbeda. Karena kelompok tersebut berdasarkan kelompok usia. Jadi untuk kelompok A lebih sederhana, dan untuk kelompok B sedikit lebih rumit”.¹⁵

Selain hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang didalamnya terdapat pembelajaran seni selama 3 kali pada kelompok A2, berikut data observasinya:

1. Rabu, 2 November 2022 (07.00-11.00 WIB)¹⁶

Tema : Lingkunganku

Sub Tema : Masjidku

Sub-sub Tema : Bagian dalam masjid

Ragam Kegiatan Main :

- 1) Melafalkan surat al-Ma’un (Nilai Agama dan Moral)
- 2) Praktik membersihkan masjid (Fisik Motorik)
- 3) Mengelompokkan mainan sesuai jenisnya (Kognitif)
- 4) Berkunjung ke masjid dengan adab yang baik (sosial emosional)
- 5) Bersyair tentang masjid (bahasa)
- 6) Kolase gambar masjid dengan daun (Seni)

¹⁴ Data hasil wawancara dengan ibu Riyanti Selaku Guru Kelompok A1 RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 10 November 2022

¹⁵ Data hasil wawancara dengan ibu Rochimah Selaku Guru Kelompok B1 RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 10 November 2022

¹⁶ Data hasil Observasi di RA Istiqlal Ploso Kudus, pada 2 November 2022

Deskripsi kegiatan main yaitu:

a) Pijakan lingkungan main

Sebelum kegiatan dimulai, anak berbaris di luar ruangan untuk kegiatan motorik, dan guru membagi ruangan menjadi dua kelompok bermain. Setiap kelompok memiliki satu kegiatan permainan dengan 8 orang. Setelah itu guru menyiapkan alat dan mainan yang akan digunakan anak sesuai dengan berbagai permainan yang telah disiapkan. Setelah semuanya siap, anak-anak berbaris di dalam ruangan, membuat kereta api, dan menonton berbagai jenis permainan.

b) Pijakan sebelum main

Setelah melihat berbagai permainan yang disiapkan guru, anak-anak berkumpul di tengah, berdoa melingkar, dan mendapat petunjuk cara memainkannya. Guru memulai kegiatan dengan percakapan dan mengenalkan anak-anak pada kegiatan yang berlangsung hari ini. Guru memperkenalkan topik hari ini yaitu lingkungan sekitarku, sub-sub topik masjid saya, dan subtopik interior masjid. Guru mengajak anak-anak untuk membicarakan apa itu masjid, apa fungsi masjid, siapa saja yang ada di masjid, bagian-bagian masjid, dan sebagainya.



Gambar 4.3
Pijakan sebelum main (anak melingkar)

c) Pijakan Saat main

Setelah guru menjelaskan permainan secara melingkar, anak-anak langsung memilih permainan pilihan pertama, masing-masing kelompok beranggotakan 8 orang. Anak mulai bermain sesuai dengan aktivitas yang dipilih dan guru mengamati kemampuan anak dalam menyelesaikan aktivitas bermain yang dipilih. Setiap kelompok anak menyelesaikan kegiatan bermain, setelah itu anak dapat beralih ke jenis permainan lainnya. Setelah semua anak menyelesaikan permainan pilihannya, pendidik mengajak anak-anak untuk membereskan peralatan bermain bekas. Guru meminta anak-anak untuk memilah mainan mereka berdasarkan jenisnya. Setelah selesai berkegiatan di kelas, kemudian guru mengajak anak untuk mengunjungi masjid yang ada di dekat sekolah untuk melihat langsung bagian-bagian yang ada di dalam masjid. Kemudian anak-anak praktik membersihkan masjid.



Gambar 4.4
Kolase gambar masjid dengan daun

d) Pijakan Setelah main

Setelah semua permainan selesai dan peralatan bermain yang digunakan dibersihkan, anak-anak duduk melingkar di tengah. Guru mengingatkan anak-anak dengan menanyakan bagaimana perasaan mereka setelah bermain dengan mereka tentang apa yang mereka pelajari hari ini. Setiap kelompok mempresentasikan perasaan dan kegiatan mereka. Setelah itu, anak-anak diminta untuk menceritakan pengalaman bermain mereka sementara kelompok lain mendengarkan dan mengucapkan terima kasih kepada teman-temannya. Dilanjutkan dengan persiapan akhir dan berdoa pulang.



Gambar 4.5
Pijakan Setelah Main (persiapan pulang)

2. Senin, 14 November 2022 pukul 07.00-11.00 WIB¹⁷
Tema : Binatang Ciptaan Allah
Sub Tema : Serangga
Sub-sub Tema : macam-macam serangga
Ragam Kegiatan Main :

¹⁷ Data hasil Observasi di RA Istiqlal Ploso Kudus, pada 14 November 2022

1. Menghafalkan doa naik kendaraan
2. Finger painting bentuk ulat
3. Mengelompokkan mainan sesuai dengan warnanya
4. Bernyanyi “ulat di atas daun”
5. Mewarnai gambar kupu-kupu

Deskripsi kegiatan main yaitu:

- a) Pijakan lingkungan main
- b) Sebelum kegiatan dimulai, anak berbaris di luar ruangan untuk kegiatan motorik, dan guru membagi ruangan menjadi dua kelompok bermain. Setiap kelompok memiliki satu kegiatan permainan dengan 8 orang. Setelah itu guru menyiapkan alat dan mainan yang akan digunakan anak sesuai dengan berbagai permainan yang telah disiapkan. Setelah semuanya siap, anak-anak berbaris di dalam ruangan, membuat kereta api, dan menonton berbagai jenis permainan.
- c) Pijakan sebelum main

Setelah melihat berbagai permainan yang disiapkan guru, anak-anak berkumpul di tengah, berdoa melingkar, dan mendapat petunjuk cara memainkannya. Guru memulai kegiatan dengan percakapan dan mengenalkan anak-anak pada kegiatan yang berlangsung hari ini. Guru mengenalkan tema pada hari ini yaitu Binatang ciptaan Allah, subtemanya binatang serangga dan sub-sub temanya adalah macam-macam serangga. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang apa itu serangga, apa saja yang termasuk binatang serangga, bahaya binatang serangga, apa makananya dan sebagainya.

**Gambar 4.6****Pijakan Sebelum Main (anak melingkar)****d) Pijakan Saat main**

Setelah guru menjelaskan permainan secara melingkar, anak-anak langsung memilih permainan pilihan pertama, masing-masing kelompok beranggotakan 8 orang. Anak mulai bermain sesuai dengan aktivitas yang dipilih dan guru mengamati kemampuan anak dalam menyelesaikan aktivitas bermain yang dipilih. Setiap kelompok anak menyelesaikan kegiatan bermain, setelah itu anak dapat beralih ke jenis permainan lainnya. Setelah semua anak menyelesaikan permainan pilihannya, pendidik mengajak anak-anak untuk membereskan peralatan bermain bekas. Guru meminta anak-anak untuk memilih mainan mereka berdasarkan jenisnya.

**Gambar 4.7**
Finger Painting Ulat**Gambar 4.8**
Mewarnai Kupu-Kupu

e) Pijakan Setelah main

Setelah semua permainan selesai dan peralatan bermain yang digunakan dibersihkan, anak-anak duduk melingkar di tengah. Guru mengingatkan anak-anak dengan menanyakan bagaimana perasaan mereka setelah bermain dengan mereka tentang apa yang mereka pelajari hari ini. Setiap kelompok mempresentasikan perasaan dan kegiatan mereka. Setelah itu, anak-anak diminta untuk menceritakan pengalaman bermain mereka sementara kelompok lain mendengarkan dan mengucapkan terima kasih kepada teman-temannya. Dilanjutkan dengan persiapan akhir dan berdoa pulang.

3. Selasa, 22 November 2022 pukul 07.00-11.00 WIB¹⁸

Tema : Binatang Ciptaan Allah

Sub Tema : Binatang Serangga

Sub-sub Tema : Ulat

Ragam Kegiatan Main :

1. Menghafalkan hadist larangan marah
2. Menggunting dan menempel menjadi bentuk ulat
3. Membereskan mainan sesuai jenisnya
4. *Cooking Day* : membuat bakwan sayur

Deskripsi kegiatan main yaitu:

a) Pijakan lingkungan main

Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak baris dan melakukan kegiatan motorik diluar ruangan terlebih dahulu, guru mensetting ruangan menjadi 2 kelompok bermain. Masing-masing kelompok ada 1 kegiatan main untuk 8 orang. Setelah itu, guru menyiapkan alat

¹⁸ Data hasil Observasi di RA Istiqlal Ploso Kudus, pada 22 November 2022

bahan serta media bermain yang digunakan anak sesuai ragam main yang sudah disiapkan. Setelah semuanya siap, anak-anak berbaris rapi masuk ruangan berurutan membentuk kereta dan melihat-lihat ragam main.

b) Pijakan sebelum main

Setelah anak-anak melihat ragam main yang sudah disiapkan oleh guru, kemudian anak-anak berkumpul ditengah duduk melingkar untuk berdoa bersama dan mendapatkan penjelasan tentang cara bermain. Guru membuka kegiatan dengan percakapan, mengenalkan anak tentang kegiatan yang dilakukan hari ini. Guru mengenalkan tema pada hari ini yaitu Binatang Ciptaan Allah, subtemanya Binatang Serangga dan sub-sub temanya adalah Ulat. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang apa ulat, apa makananya, bagaimana bahaya ulat, proses metamorfosis menjadi kupu-kupu.

c) Pijakan Saat main

Setelah guru menjelaskan permainan secara melingkar, anak-anak langsung memilih permainan pilihan pertama, masing-masing kelompok beranggotakan 8 orang. Anak mulai bermain sesuai dengan aktivitas yang dipilih dan guru mengamati kemampuan anak dalam menyelesaikan aktivitas bermain yang dipilih. Setiap kelompok anak menyelesaikan kegiatan bermain, setelah itu anak dapat beralih ke jenis permainan lainnya. Setelah semua anak menyelesaikan permainan pilihannya, pendidik mengajak anak-anak untuk membereskan peralatan bermain bekas. Guru memberi tahu anak-anak untuk

mengatur mainan mereka. Setelah selesai berkegiatan di kelas, kemudian guru mengajak anak ke luar kelas dan dapur untuk *cooking day* : membuat bakwan.



Gambar 4.9
Menggunting dan menempel bentuk ulat diatas daun



Gambar 4.10
Membereskan mainan sesuai jenis



Gambar 4.11 Cooking Day

d) Pijakan Setelah main

Setelah semua permainan selesai dan peralatan bermain yang digunakan dibersihkan, anak-anak duduk melingkar di tengah. Guru mengingatkan anak-anak dengan menanyakan bagaimana perasaan mereka setelah bermain dengan mereka tentang apa yang mereka pelajari hari ini. Setiap kelompok mempresentasikan perasaan dan kegiatan mereka. Setelah itu, anak-anak diminta untuk menceritakan pengalaman bermain mereka sementara kelompok lain mendengarkan dan mengucapkan terima kasih kepada teman-temannya. Dilanjutkan dengan persiapan akhir dan berdoa pulang.



Gambar 4.12

Pijakan Setelah Main (persiapan pulang)

Selain pembelajaran seni yang dilaksanakan selama kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, di RA Istiqlal juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk mengasah kemampuan atau minat bakat anak dalam bidang seni. Ibu Amalina Chusni, S.Pd menjelaskan bahwa :

“kami memiliki beberapa ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh semua anak. Setelah pelaksanaan KBM yaitu mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Adapun ekstrakurikuler tersebut yaitu Mewarnai pada hari senin, menari pada hari rabu dan rebana pada hari kamis.”¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler seni di RA Istiqlal sangat menarik perhatian anak. Terlebih pada ekstrakurikuler rebana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riyanti selaku guru kelas A di RA Istiqlal Ploso Jati kudus menjelaskan bahwa :

“anak-anak sangat antusias ketika mengikuti ekstrakurikuler, utamanya pada ekstrakurikuler rebana. Karena alat musik rebana yang biasanya dimainkan oleh orang dewasa dan anak-anak hanya melihat sekarang mereka bisa memainkannya.”²⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Sahal Muktaf selaku guru/ pelatih rebana di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus :

“anak-anak sangat semangat sekali ketika diadakan latihan rebana untuk pertama kalinya. Walaupun awalnya hanya memukul bebas/ belum ada irama yang selaras. Minimal ada semangat dari mereka untuk belajar dan berlatih. Semakin hari anak-anak semakin baik. Karena belajar rebana sendiri banyak mengembangkan aspek perkembangan anak. Konsentrasi anak akan terasah, motorik anak dan kognitif anak juga

¹⁹ Data hasil wawancara dengan ibu Amalina Chusni selaku Kepala RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 5 November 2022

²⁰ Data hasil wawancara dengan ibu Riyanti Selaku Guru Kelompok A1 RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 10 November 2022

terstimulasi karena anak belajar menyelaraskan antara musik dan juga suara/ vocal.”²¹

Hasil wawancara dengan Bapak Toni selaku guru ekstrakurikuler mewarnai menjelaskan bahwa :

“anak-anak belajar mewarnai sejak dini, berarti mulai belajar seni rupa sejak dini juga. Selain mengasah kreativitas seni anak, mewarnai juga membantu memperkuat otot tangan anak, sebelum anak menulis huruf. Kognisi anak juga terasah karena berfikir untuk menyelaraskan warna yang akan dipilih untuk mewarnai.”²²

Selain itu, wawancara juga dilakuka dengan guru seni tari di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus yaitu Bapak Suwardi yang menjelaskan bahwa :

“ekstrakurikuler menari di RA Istiqlal sudah cukup lama diadakan. Anak-anak antusias mengikuti dengan baik. Dengan menari anak-anak mengasah kemampuan fisik motorik pastinya. Selain itu juga mengasah kognitifnya karena menyesuaikan antara ketukan musik dan juga gerakan. Anak diajak untuk berkonsentrasi dan menghafal gerakan demi gerakan.”²³



Gambar 4.13
Ekstrakurikuler rebana



Gambar 4.14
Ekstrakurikuler menari

²¹ Data hasil wawancara dengan Bapak Sahal Muktaf selaku Guru Ekstra Rebana RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 15 November 2022

²² Data hasil wawancara dengan Bapak Toni selaku Guru Ekstra Mewarnai RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 14 November 2022

²³ Data hasil wawancara dengan Bapak Suwardi selaku Guru Ekstra Tari RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 17 November 2022



Gambar 4.15
Ekstrakurikuler mewarnai

c. Evaluasi Pembelajaran Seni di RA Istiqlal

Evaluasi atau yang biasa disebut dengan penilaian juga perlu dilakukan pada pembelajaran anak usia dini. dari penilaian tersebut kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan seorang anak, dan dapat mengetahui anak masih perlu latihan lagi dalam aspek perkembangan yang mana. Begitu juga di RA Istiqlal yang melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran setiap hari dengan beberapa jenis penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Amalina Chusni, S.Pd selaku Kepala RA Istiqlal menyatakan bahwa:

“Dalam pengelolaan pembelajaran, RA Istiqlal menggunakan 3 jenis evaluasi yang dilakukan guru kepada anak untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi yang digunakan yaitu hasil karya atau yang biasa disebut sebagai portofolio yaitu kumpulan hasil karya anak selama bermain, catatan anekdot untuk mendeskripsikan perkembangan anak baik yang terdapat dalam indikator maupun tidak, dan ceklis kegiatan harian, mingguan, dan bulanan kegiatan yang telah dilakukan anak”.²⁴

²⁴ Data hasil wawancara dengan ibu Amalina Chusni selaku Kepala RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 5 November 2022

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ulya Ulfa Ferawati selaku bidang kurikulum menyatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran yang digunakan RA Istiqlal ini yaitu hasil karya anak, catatan anekdot, dan ceklis perkembangan anak”.²⁵

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Istifazah selaku Guru Kelompok A2 menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas sentra bahan alam ada 3 jenis evaluasi, yaitu evaluasi menggunakan hasil karya anak untuk dievaluasi mulai dari awal pembuatan, proses sampai hasil yang telah dibuat oleh anak. Selanjutnya catatan anekdot digunakan untuk mencatat kejadian atau peristiwa yang unik dan menarik atau perkembangan yang dialami anak baik yang terdapat pada indikator maupun tidak.. Evaluasi yang terakhir yaitu ceklis, digunakan untuk mengevaluasi kegiatan harian, mingguan dan bulanan yang telah dilalui anak dengan memberi tanda centang pada kolom penilaian”.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan oleh RA Istiqlal dalam menunjang kegiatan belajarnya terdiri dari 3 jenis evaluasi yaitu hasil karya anak, catatan anekdot, dan ceklis perkembangan anak. Laporan hasil perkembangan anak dilaporkan kepada orang tua atau wali murid minimal setiap semester.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Seni di RA Istiqlal berdasarkan Neurosains Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan ibu Amalina Chusni selaku Kepala RA Istiqlal Ploso Jati Kudus menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran seni yaitu guru sudah berusaha menyiapkan ragam main dan

²⁵ Data hasil wawancara dengan ibu Ulya Ulfa Ferawati Selaku Bidang Kurikulum RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 7 November 2022

²⁶ Data hasil wawancara dengan ibu Istifazah Selaku Guru Kelompok A2 RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 10 November 2022

mengembangkan kegiatannya dengan kreatif, dan anak-anak dalam satu kelas bisa mengikuti dengan antusias. Untuk faktor penghambatnya biasanya guru kelas mengalami hambatan pada pemilihan ragam main dan pengembangan kegiatannya yang mengarah pada kognitif atau pembelajaran seni yang berdasarkan perkembangan otak anak dan adanya kesulitan dalam persiapan bahan-bahan, alat main, atau alat peraga seni yang cukup terbatas.”²⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ulya Ulfa Ferawati, S.Pd selaku bidang kurikulum menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran adalah guru sudah menyiapkan ragam main kegiatan anak sesuai tema pada hari itu, kesiapan dalam penyediaan bahan-bahan dan alat main untuk masing-masing kelompok, dan kehadiran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor penghambatnya yaitu guru mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan ragam main anak yang sesuai dengan tema, persiapan bahan-bahan dan alat main yang cukup sulit pada tema-tema tertentu”²⁸

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Istifazah selaku guru Kelompok A menyatakan bahwa:

“Mengenai kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa, pasti ada kesulitan yang berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain. Menurut saya, ketika guru benar-benar kreatif dan ingin lebih mengembangkan kemampuan berpikirnya, faktor-faktor yang membantu dan menghambat terwujudnya pembelajaran seni praktis tidak ada. Faktor pendukung pengelolaan pembelajaran kesenian antara lain adanya media pendidikan yang mendukung pembelajaran anak dan keserbagunaan permainan edukatif yang disiapkan dengan baik oleh guru pusat. Media yang digunakan guru bisa buatan sendiri atau membeli media yang

²⁷ Data hasil wawancara dengan ibu Amalina Chusni selaku Kepala RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 5 November 2022

²⁸ Data hasil wawancara dengan ibu Ulya Ulfa Ferawati Selaku Bidang Kurikulum RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 7 November 2022

sudah jadi, tidak harus dibuat sendiri. Namun di sisi lain, jika guru melakukannya sendiri, guru dapat menambahkan nilai plus sekolah, karena guru yang kreatif suka membuat lingkungan belajar sendiri. Faktor penghambatnya adalah kesulitan guru untuk mengembangkan berbagai permainan sesuai mata pelajaran, menyiapkan dan mencari bahan permainan sesuai mata pelajaran, dan kehadiran anak menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pusat pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Terjadi belum optimal, karena pengelompokannya sedikit lebih sulit dari biasanya, selain itu media pembelajaran musik dan seni peran masih sangat terbatas”.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus berdasarkan neurosains pendidikan islam adalah media pembelajaran yang digunakan sudah siap, dan ragam main pembelajaran sudah siap. Sedangkan faktor penghambatnya guru kesulitan mengembangkan ragam main sesuai tema, kurangnya persiapan guru dalam penyiapan bahan-bahan main, dan ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran menjadi penghambat dalam pembagian kelompok bermain sehingga kurang maksimal. Sedangkan untuk media pembelajaran seni peran, seni musik masih cukup terbatas.

3. Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan ibu Amalina Chusni, S.Pd selaku Kepala RA Istiqlal Ploso Jati Kudus menyatakan bahwa:

“Solusi yang dapat dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran seni antara lain menyiapkan berbagai permainan terlebih dahulu, membuat variasi permainan sendiri berdasarkan topik, mencari materi yang ada pada topik tersebut dan mencari referensi pembelajaran seni yang ada saat ini. terupdate melalui media sosial. Sementara

²⁹ Data hasil wawancara dengan ibu Istifazah Selaku Guru Kelompok A2 RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 10 November 2022

itu, di luar sekolah, guru dapat memvariasikan model pembelajaran agar anak mengikuti pelajaran dengan lebih semangat dan semangat”.³⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ulya Ulfa Ferawati, S.Pd selaku bidang kurikulum RA Istiqlal Ploso Jati Kudus menyatakan bahwa:

“Solusi dari kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran seni dapat diatasi oleh guru dengan menyiapkan berbagai permainan sejak dini dan mengembangkannya secara tematik, guru dapat membuat sendiri media dan berbagai permainan, guru dapat mempersiapkan lebih awal dan mencari bahan yang tersedia. sejalan dengan mata pelajaran. Periksa media sosial untuk referensi yang sedang tren”.³¹

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Istifazah selaku Guru Kelompok A menyatakan bahwa:

“Solusi yang bisa dilakukan guru dalam menghadapi problem pembelajaran Seni yaitu guru bisa menyiapkan semua peralatan dan bahan-bahan main lebih awal sebelum pembelajaran dilaksanakan, membuat dan menyiapkan ragam main sendiri lebih awal, serta mencari bahan-bahan yang disesuaikan dengan tema”.³²

Dapat disimpulkan bahwa solusi yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan pelaksanaan pembelajaran seni di RA Istiqlal Ploso Kudus adalah guru harus menyiapkan semua barang-barang dan benda yang digunakan dalam pembelajaran, dimulai dari menyiapkan ragam main kegiatan, menyiapkan media pembelajaran lebih awal, menyiapkan alat dan bahan-bahan main yang digunakan dalam pemilihan ragam main, dan mencari referensi pembelajaran dari media sosial supaya pembelajaran lebih *fresh*.

³⁰ Data hasil wawancara dengan ibu Amalina Chusni selaku Kepala RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 5 November 2022

³¹ Data hasil wawancara dengan ibu Ulya Ulfa Ferawati Selaku Bidang Kurikulum RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 7 November 2022

³² Data hasil wawancara dengan ibu Istifazah Selaku Guru Kelompok A2 RA Istiqlal Ploso Kudus, Pada Tanggal 10 November 2022

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Pembelajaran Seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus dalam Sudut Pandang Neurosains Pendidikan Islam

a. Pelaksanaan Pembelajaran Seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik terpadu di PAUD, kegiatan pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan tema, subtema, atau sub-sub tema yang dirancang untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh pada aspek perkembangan anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pembelajaran langsung dan tidak langsung.

Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam RPPM dan RPPH untuk mengembangkan aspek pengetahuan dan keterampilan anak yang tertuang dalam KI-3 dan KI-4 pembelajaran. Sedangkan pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang tidak dirancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran secara langsung. Seperti halnya dalam pengembangan aspek pengetahuan dan keterampilan akan terjadi dampak ikutan pada pengembangan nilai dan sikap pada anak yang terkandung dalam KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (sikap sosial).³³

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan penjelasan tentang tema, subtema yang akan dipelajari bersama. Kegiatan pembuka biasanya diawali dengan berbaris, mengucapkan salam, berdoa, dan berbagi pengalaman. Selanjutnya kegiatan inti yaitu kegiatan

³³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, 3.

pembelajaran yang mengarah pada bermain untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak secara langsung sebagai bentuk penanaman sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Kegiatan inti memberi ruang bagi anak untuk berinisiatif, kreatif dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak. Poin terakhir yaitu kegiatan penutup, yang berisi kegiatan yang bersifat penenangan bagi anak. Biasanya kegiatan penutup diisi dengan recalling dan evaluasi bermain pada anak.³⁴

Pelaksanaan model pembelajaran di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus dibagi menjadi 4 tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup. Kegiatan dimulai pukul 07.00-08.00 WIB diisi dengan proses penyambutan kedatangan anak dan morning quran. Kemudian dilanjutkan dengan motorik pagi dan toilet training. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00-09.15 WIB diisi dengan kegiatan main dimulai dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. istirahat dimulai pukul 09.15-09.45 WIB diisi dengan kegiatan snack time. Anak-anak istirahat sambil makan, setelah itu anak bermain bebas. Setelah bel berbunyi persiapan untuk mengikuti kegiatan penutup. Penutupan dimulai pukul 09.00-10.00 WIB diisi dengan pengondisian anak dikelas, beres-beres persiapan pulang, dan dilanjutkan doa bersama serta sayonara.³⁵ Jadi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu.

Sedangkan dalam konteks neurosains, Pembelajaran berbasis otak adalah pendekatan strategis berdasarkan prinsip-prinsip yang berasal dari pemahaman tentang otak. Pembelajaran ramah-otak adalah belajar dengan cara yang dirancang otak untuk belajar secara alami. Pembelajaran ramah otak juga merupakan cara berpikir dan mempertimbangkan bagaimana otak belajar dengan baik. Barbara menggambarkan pembelajaran

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, 4

³⁵ Data hasil wawancara dengan ibu Ulya, ibu Rochimah, ibu Riyanti dan ibu Istifazah selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 5-10 November 2022

ramah otak sebagai: Pembelajaran Emosional, Pembelajaran Sosial, Pembelajaran Kognitif, Pembelajaran Fisik, dan Pembelajaran Reflektif.³⁶

Model pembelajaran berdasarkan cara kerja otak adalah pembelajaran yang selaras dengan cara belajar alami otak. Pembelajaran mensinergikan kebutuhan otak, mulai dari keadaan emosi yang baik, hubungan (sosial) yang bermanfaat, keterampilan kognitif untuk memproses informasi yang diperlukan, kebutuhan untuk melakukan sesuatu (secara fisik), dan kebutuhan untuk berefleksi.³⁷ Strategi utama yang dapat dikembangkan ketika menerapkan pembelajaran berbasis otak adalah menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menciptakan situasi belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa.³⁸

Pelaksanaan pembelajaran di RA Istiqlal dalam sehari sebisa mungkin memasukkan enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Semua kegiatan dirancang secara menyenangkan dan semua anak ikut aktif berperan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran seni selain termasuk ke dalam kegiatan inti pembelajaran, juga terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah pembelajaran inti selesai atau dimulai pukul 10.00-11.00 WIB. Ekstrakurikuler yang ada antara lain rebana, mewarnai, dan menari. Pelaksanaan ekstrakurikuler diikuti oleh semua anak. Dan untuk anak yang memiliki bakat akan dibimbing lebih lanjut. Jadi dapat dikatakan pembelajaran di RA Istiqlal khususnya seni sudah sesuai dengan neurosains atau berbasis otak.

b. Evaluasi Pembelajaran Seni

Penilaian adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan dan mengolah informasi tentang

³⁶ Zulfani Sesmiarni, Model Pembelajaran Ramah Otak dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Bandarlampung: Aura Printing & Publishing, 2014), 43.

³⁷ Zulfani Sesmiarni, Model Pembelajaran Ramah Otak dalam Implementasi Kurikulum 2013, 44.

³⁸ Zulfani Sesmiarni, Model Pembelajaran Ramah Otak dalam Implementasi Kurikulum 2013, 45.

kinerja kegiatan yang disampaikan oleh anak. Evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik membantu untuk terus memantau proses pembelajaran dan kemajuan anak. Melalui penilaian ini, pendidik dan orang tua dapat memperoleh informasi hasil perkembangan anak untuk menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Penilaian autentik adalah evaluasi yang sistematis dan berkesinambungan terhadap proses dan hasil belajar anak untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam hal sikap (mental dan sosial), pengetahuan dan keterampilan. Lingkup penilaian difokuskan untuk mengukur apa yang dapat dilakukan anak daripada terbatas pada apa yang diketahui anak.³⁹

Dalam konteks pendidikan berbasis standar, kurikulum berbasis kompetensi, dan pendekatan pembelajaran berkelanjutan, penilaian hasil belajar anak memberikan gambaran pencapaian perkembangan anak dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Prinsip belajar, teknik dan sarana, mekanisme dan prosedur perlu diperhatikan agar dapat menilai secara efektif proses dan hasil kegiatan belajar anak.⁴⁰

Penilaian pembelajaran yang dilakukan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus menggunakan tiga jenis penilaian yang digunakan guru untuk menilai prestasi perkembangan anak. Penilaian yang digunakan adalah hasil karya anak, catatan anekdot, dan ceklis perkembangan anak.⁴¹ Hasil karya anak digunakan untuk mengetahui proses seperti apa yang telah diikuti anak sejak awal penciptaan dan seperti apa proses dan karya yang mereka buat saat bermain. Selain itu, catatan anekdot digunakan untuk mencatat peristiwa unik, menarik, dan signifikan saat anak berkembang melalui kegiatan belajar. Catatan anekdot ini dituangkan dalam bentuk catatan perkembangan anak

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, Pedoman Penilaian, 1

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, Pedoman Penilaian, 2.

⁴¹ Data hasil wawancara dengan ibu Ulya, ibu Riyanti dan ibu Istifazah selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 5-10 November 2022

tentang apa yang dialami anak selama proses pembelajaran. Ceklis adalah evaluasi dan menilai aktivitas harian, mingguan, dan bulanan yang telah dilakukan anak. Hasil perkembangan anak dibagikan kepada orang tua siswa minimal satu kali per semester. Hal tersebut sudah memenuhi standar minimal pelaksanaan penilaian pembelajaran pada anak usia dini.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus dalam Sudut Pandang Neurosains

a. Faktor pendukung pembelajaran seni menurut sudut pandang neurosains di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus

1) Faktor Media Pembelajaran

Faktor media pembelajaran yang ada RA Istiqlal sudah dapat dikatakan cukup lengkap sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran seni dalam sudut pandang neurosains dengan baik. Selain itu kondisi ruang kelas yang luas dapat membuat anak lebih bergerak aktif melakukan kegiatan bermain, khususnya yang berhubungan dengan seni.⁴²

2) Faktor Latar Belakang Guru

Hampir secara keseluruhan guru yang mengajar di RA Istiqlal merupakan lulusan S1 pendidikan sehingga guru-guru yang mengelola kegiatan pembelajaran seni berdasarkan neurosains memang sudah sesuai dan mempunyai basic dalam ilmu tentang pendidikan anak. Selain itu, untuk guru ekstrakurikuler seperti mewarnai, menari dan rebana memang sudah ahli dibidangnya.⁴³

b. Faktor penghambat Pembelajaran Seni dalam Sudut Pandang Neurosains

⁴² Data hasil wawancara dengan ibu Amalina selaku Kepala Sekolah serta ibu Ulya dan ibu Istifazah selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 5-10 November 2022

⁴³ Data hasil wawancara dengan ibu Amalina selaku Kepala Sekolah serta ibu Ulya dan ibu Istifazah selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 5-10 November 2022

1) Pemilihan Ragam Main

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa menitikberatkan pada RPPM dan RPPH yang telah disiapkan guru untuk memfasilitasi penyelesaian kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa, guru mengembangkan topik dan subtopik sesuai dengan pedoman topik kurikulum 2013 yang terbagi dalam 2 semester. Dalam praktiknya, guru menghadapi kesulitan dalam mengembangkan dan memilih seni musik yang berbeda untuk mata pelajaran tertentu, karena tidak semua mata pelajaran didukung oleh lingkungan belajar yang ada di sekolah, sehingga guru harus menggunakan lingkungan belajar yang ada atau menciptakan lingkungan belajar sendiri untuk merangsangnya kecerdasan artistik anak. Kesulitan mengembangkan berbagai permainan yang dialami guru tergantung pada subtema pembelajaran. Saat tema yang digunakan sederhana, pengembangan pemilihan game menjadi mudah, dan saat tema kompleks, pengembangan variasi bermain mengalami kesulitan.⁴⁴

2) Media pembelajaran

Pembelajaran di PAUD tentu tidak terlepas dari media pembelajaran. Pembelajaran berbasis otak haruslah memiliki media yang memadai agar menunjang perkembangan anak. Dalam pembelajaran seni, guru merasa bahwa beberapa media pembelajaran seni tertentu masih kurang atau bahkan belum ada. Seperti seni peran dan seni musik. Media pembelajaran seni peran sangat terbatas dan dirasa masih kurang. Sedangkan untuk seni musik ada rebana dan angklung saja.⁴⁵

⁴⁴ Data hasil wawancara dengan ibu Amalina selaku Kepala Sekolah serta ibu Ulya dan ibu Istifazah selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 5-10 November 2022

⁴⁵ Data hasil wawancara dengan ibu Amalina selaku Kepala Sekolah serta ibu Ulya dan ibu Istifazah selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 5-10 November 2022

3. Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Seni dalam Sudut Pandang Neurosains

Ketika guru menemui kendala dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus, maka perlu dicari alternatif solusi yang harus diambil guru untuk meminimalisir kesulitan yang dihadapi. Pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus, solusi dari permasalahan pembelajaran seni adalah guru dapat mempersiapkan permainan yang berbeda lebih awal dan mengembangkan permainan yang berbeda tergantung dari tema yang dibahas. Membuat sendiri berbagai permainan, guru mengetahui bagaimana menggunakan lingkungan belajar di sekolah dan dapat menghasilkan bahan belajar sendiri jika diperlukan, misalnya guru dapat melihat ke media sosial untuk inovasi yang berkaitan dengan pembelajaran seni.⁴⁶

Sedangkan solusi menurut sudut pandang neurosains antara lain:

- a. Melibatkan anak dalam suatu pengalaman interaktif yang kompleks, dalam artian dimana setiap anak harus memiliki pengalaman yang kaya dan pengalaman belajar yang memungkinkan anak mencapai tujuan dari pembelajaran yang di berikan. Dengan cara memberikan media pembelajaran yang menunjang selama kegiatan bermain.
- b. Pembelajaran harus berpusat kepada anak dan setiap anak harus menghadapi tantangan personal. Dimana tantangan-tantangan seperti itu akan merangsang pikiran anak pada keadaan kesiapan, kesiagaan dan membangun fokus anak, yang akan memberikan efek kepada anak yaitu anak akan selalu siap belajar. Tantangan-tangan ini berupa kegiatan pemecahan masalah yang memungkinkan anak untuk menggunakan otaknya untuk mencari jalan keluar.
- c. Memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan ceria, pembelajaran harus disertai dengan pemenuhan kebutuhan anak untuk dapat mendorong anak secara bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal. Inilah yang disebut

⁴⁶ Data hasil wawancara dengan ibu Amalina selaku Kepala Sekolah serta ibu Ulya dan ibu Istifazah selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 5-10 November 2022

sebagai pengalaman proses aktif (*active processing experience*). Pemberian media yang mendukung kegiatan sangat diperlukan juga pemberian motivasi akan memberikan dorongan semangat pada diri anak sehingga anak mendapatkan pemahaman pembelajaran yang lebih mendalam dengan ini diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran.⁴⁷

Tabel 4.3

No.	Fokus	Indikator	Deskripsi
1.	Implementasi Pembelajaran Seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus dalam Sudut Pandang Neurosains	a. Perencanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pembelajaran terdapat program semester, RPPM dan RPPH. - Program tahunan dan program semester dirancang diawal tahun pelajaran dengan dibuatnya KTSP - Dalam pembuatan RPPM dan RPPH terdapat enam aspek perkembangan yang dilakukan dalam ragam main.
		b. Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pembelajaran di RA Istiqlal dimulai pukul 07.00-11.00 WIB - Pembelajaran dibagi menjadi 4 tahap yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup - Kegiatan pembuka diisi dengan penyambutan kedatangan anak.

⁴⁷ Yeti Apriani, *Konsep Pembelajaran Berbasis Otak menurut Eric Jensen pada Anak Usia Dini*, 2021, 72-73.

No.	Fokus	Indikator	Deskripsi
			<p>kegiatan inti diisi dengan kegiatan main yang terbagi menjadi beberapa kelompok dan beberapa kegiatan main. Istirahat diisi dengan kegiatan snack time dan bermain bebas. Kegiatan penutup diisi dengan beresberes persiapan pulang dan berdoa bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran seni juga terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu menari, mewarnai dan rebana yang diikuti oleh semua anak dan yang memiliki minat dan bakat lebih, akan dibimbing lebih lanjut.
2.	<p>Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran seni di RA Istiqlal dalam sudut pandang neurosains</p>	<p>a. Faktor pendukung</p>	<ul style="list-style-type: none"> - media pembelajaran yang ada RA Istiqlal secara umum sudah cukup lengkap. - kondisi ruang kelas yang luas dapat membuat anak lebih bergerak aktif melakukan kegiatan bermain. - Faktor guru yang hampir semua merupakan lulusan S1 pendidikan - Guru ekstrakurikuler seperti mewarnai, menari dan rebana

No.	Fokus	Indikator	Deskripsi
			memang sudah ahli dibidangnya.
		b. Faktor penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan pengembangan ragam main yang dialami guru pada tema tertentu - media pembelajaran seni tertentu masih kurang atau bahkan belum ada.
3.	Solusi dari Problematika Pembelajaran Seni berbasis neurosains pendidikan islam		<ul style="list-style-type: none"> - Melibatkan anak dalam suatu pengalaman interaktif yang kompleks - Pembelajaran harus berpusat kepada anak dan setiap anak harus menghadapi tantangan personal - memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan ceria - Pemberian media yang mendukung kegiatan